

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) bagi calon pengantin sudah ada dan berjalan di KUA Mojororto yaitu pemberian bekal kepada calon pengantin sebagai penunjang pendidikan pranikah tentang pengetahuan keluarga/rumah tangga, oleh sebab itu maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Program KUA Mojoroto dalam membimbing calon pengantin yaitu dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) yang tujuan utamanya untuk membentuk keluarga *Sakinah, Mawaddah wa Rohmah*.
2. Pelaksanaan bimbingan perkawinan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kegiatan ini pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan sebagaimana biasa, dilakukan secara tatap muka dan mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan memakai sabun/*hand sanitizier*, memakai masker dan menerapkan *Physical Distancing* (jaga jarak).
3. Evaluasi bimbingan perkawinan sangat memuaskan yaitu sesuai yang diharapkan. Hal ini karena kesadaran masyarakat untuk mengikuti acara Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sangat tinggi, adanya

dukungan dari semua pihak baik Dinas Kesehatan, BKKBN maupun Tokoh Agama dan antusias calon pengantin mengikuti acara tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian terdapat berbagai saran yang peneliti identifikasi, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. KUA harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada program Bimbingan Perkawinan, lebih aktif dan memasyarakat agar terwujudnya visi, misi dan tujuan dari Bimwin yaitu meminimalisir angka perceraian sehingga terbentuknya keluarga harmonis dan bahagia (*sakinah, mawaddah wa rohmah*).
2. Hendaknya KUA dan staf jajarannya bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal, jujur, istiqomah dan tanggungjawab. Dilakukan dengan niat berkhidmah kepada agama dan negara, memberi penyuluhan dan bimbingan Bimwin dengan tulus dan ikhlas sehingga terciptanya kegiatan yang maksimal.
3. Kepala, Wakil dan Penyuluh Agama KUA harus bisa menerapkan manajemen secara profesional dan profesional sehingga visi, misi, rencana dan tujuan program kerja terlaksana dengan baik sehingga hasilnya juga memuaskan khususnya dalam pelaksanaan Bimwin.